

**EFEKTIVITAS PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG UMKM
DI KECAMATAN DENPASAR UTARA**

**Made Santana Putra Adiyadnya¹
Ida Ayu Nyoman Yuliasuti²
Putu Pradiva Putra Salain³**

*santanaputra11@yahoo.co.id¹
ia.yuliasuti@unmas.ac.id²
divasalain@unmas.ac.id³*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Diterima: Mei 2020, Disetujui: Juni 2020, Dipublikasikan: Juli 2020

ABSTRACT

Constitution Number 20 of 2004 about the National Development Planning System, states the whole society become a very important part of all existing stakeholders. The UMKM sector is the most chosen by the public because it is able to absorb enough labor. The level of effectiveness of Kredit Usaha Rakyat program is used to measure the ability of local governments in realizing government programs.

This Research on Effectiveness Kredit Usaha Rakyat program implemented in Denpasar City, North Denpasar Sub-district. The variable analyzed are: 1) Input Variable, with indicators accuracy of program, program socialization and goals of program; 2) Process Variable, with indicators officer response, monitoring level and evaluation level, than; 3) Output Variable, with indicators income level of the entrepreneur.

The result of Effectiveness Kredit Usaha Rakyat program against UMKM in Denpasar City, North Denpasar Sub-district is quite effective. An increase income is happen by UMKM in North Denpasar Sub-district and still have opportunities to improvement as part of national economic development. Officer response of the Kredit Usaha Rakyat program after the program implemented against UMKM complaints must be fast to increase income level of UMKM.

Keywords : Economic Development, Kredit Usaha Rakyat Program, Initial Paradigm, Effectiveness

ABSTRAK

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa seluruh masyarakat menjadi bagian yang sangat penting dari semua pemangku kepentingan yang ada. Sektor UMKM adalah yang paling dipilih oleh publik karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Tingkat efektivitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan program pemerintah.

Penelitian tentang Efektivitas Kredit Usaha Rakyat ini dilaksanakan di Kecamatan Denpasar Utara. Variabel yang dianalisis adalah: 1) Variabel Input, dengan

indikator ketepatan program, sosialisasi program dan tujuan program; 2) Variabel Proses, dengan indikator respon petugas, tingkat pemantauan dan tingkat evaluasi; 3) Variabel Keluaran, dengan indikator tingkat pendapatan pengusaha.

Hasil dari program Efektivitas Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara cukup efektif. Peningkatan pendapatan terjadi pada UMKM di Kecamatan Denpasar Utara dan masih memiliki peluang untuk ditingkatkan sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional. Respon petugas terhadap keluhan pedagang mengenai program Kredit Usaha Rakyat setelah program diterapkan haruslah cepat agar dapat meningkatkan tingkat pendapatan pedagang UMKM.

Kata kunci: Pembangunan Ekonomi, Program Kredit Usaha Rakyat, Paradigma Awal, Efektivitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang akan sangat berfokus pada perencanaan pembangunan sektor ekonomi agar secepat mungkin menjadi negara maju. Hariyono (2010) menjelaskan perencanaan pembangunan (*development planning*) adalah suatu bentuk perencanaan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pertumbuhan tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai negara yang sedang berada dalam periode sebagai negara berkembang, telah mengalami suatu perubahan paradigma dalam proses perencanaan pembangunan negara dalam periode-periode tertentu. Perencanaan pembangunan yang komprehensif menjadi paradigma awal yang kemudian berubah menjadi paradigam perencanaan strategis pada masa reformasi. Paradigma perencanaan strategis dalam setiap aktivitas perencanaan pembangunan daerah memiliki keunggulan dalam melibatkan *stakeholders* sehingga menjadikan setiap program dalam perencanaan pembangunan strategis menjadi tepat sasaran. *Stakeholders* menjadi elemen yang penting dalam setiap aplikasi dari perencanaan pembangunan strategis, baik dalam penyusunan perencanaan hingga pengawasan proses pembangunan dalam masing-masing wilayah. UU No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa seluruh lapisan masyarakat menjadi bagian yang sangat penting dari seluruh *stakeholders* yang ada.

Perkembangan jumlah wirausahawan merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam menunjang pembangunan perekonomian secara makro dalam suatu negara, serta pemerintah dalam segala kebijakannya terkait fiskal dan moneter yang mendukung kemampuan wirausahawan untuk terus berkembang. Jumlah wirausahawan

yang semakin banyak menunjukkan bahwa cita-cita negara yaitu kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan pembangunan akan tercapai. Sektor UMKM merupakan sektor yang paling banyak dipilih masyarakat dalam perannya sebagai wirausahawan. Mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, UMKM juga memiliki peran sebagai sektor yang mampu mendistribusikan hasil pembangunan negara sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian secara nasional. UMKM yang memiliki keunggulan dalam tingkat elastisitas yang tinggi, terbukti kemampuan UMKM yang mampu bertahan selama krisis yang melanda Indonesia periode tahun 1997-1998. Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa pasca krisis ekonomi moneter yang dialami Indonesia pada tahun 1997-1998, jumlah UMKM tidak mengalami penurunan bahkan mengalami peningkatan. UMKM mampu menyerap sebanyak 85 juta sampai dengan 107 juta tenaga kerja yang ada di Indonesia hingga tahun 2012. Jumlah pengusaha yang ada di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik adalah sebanyak 56.539.560 unit.

Sektor UMKM menjadi sektor yang penting dalam perencanaan pembangunan perekonomian Indonesia yang strategis. Wulandari (2017) memaparkan bahwa usaha mikro kecil dan menengah menjadi salah satu prioritas agenda pembangunan di Indonesia, hal ini terbukti dari bertahannya sektor UKM saat terjadi krisis hebat tahun 1998 bila dibandingkan dengan sektor lain yang lebih besar justru tidak mampu bertahan dengan adanya krisis. Pembangunan ekonomi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tahapan dalam suatu proses ekonomi yang diharapkan mampu memberikan dampak berupa peningkatan pendapatan riil perkapita yang diterima oleh masyarakat dalam jangka yang cukup panjang yang diiringi oleh perbaikan sistem dalam kelembagaan negara. Rachman (2016) menyatakan pendapatnya bahwa peranan UKM dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu diindikasikan dengan pertumbuhan PDB serta pertumbuhan PDB dipengaruhi oleh beberapa variabel yang berkaitan dengan perkembangan UKM. Pernyataan tersebut menjelaskan peran UMKM dalam paradigm perencanaan pembangunan perekonomian strategis yang dilakukan Indonesia untuk mencapai negara yang maju terutama pada sektor perekonomian. UMKM di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar pengaruhnya dalam perekonomian Indonesia, namun belum ditunjang dengan maksimal oleh pemerintah dalam berbagai kebijakan-kebijakan yang dihasilkan terutama UMKM masih sangat

sedikit yang mampu melakukan ekspor sehingga diperlukan dorongan yang lebih dari pemerintah.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM), didefinisikan usaha kecil sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar, serta memenuhi kriteria lain. Pertama kekayaan bersih Rp 50 juta sampai Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan tempat bangunan usaha. Kedua, memiliki hasil penjualan tahunan Rp 300 juta sampai 2,5 milyar (Divianto, 2014). Husada Putra (2016) menjelaskan peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (KEMEN KUKM, 2005).

Tingkat efektivitas program Kredit Usaha Rakyat digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan dari pemerintah daerah dalam usaha merealisasikan program Kredit Usaha Rakyat yang telah ditetapkan sebelumnya yang kemudian akan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas dari program Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara meliputi variabel input, variabel proses dan variabel output. Subagyo (2000) menjelaskan efektivitas adalah kesesuaian antara output dan tujuan yang ditetapkan. Variabel input diukur dengan tingkat ketepatan sasaran, sosialisasi program dan tujuan program Kredit Usaha Rakyat. Variabel proses dapat diukur dengan tingkat kecepatan respon pelaksana program, tingkat monitoring dan evaluasi program Kredit Usaha Rakyat, serta tingkat output dinilai dari tingkat pendapatan pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara. Peningkatan efektivitas dari masing-masing variabel diharapkan mampu mempengaruhi jumlah pengunjung pasar tradisional sehingga dapat menambah pendapatan UMKM di Kecamatan Denpasar Utara.

Berdasarkan uraian tersebut, dimana UMKM memberikan sumbangan yang sangat besar dalam pelaksanaan pembangunan nasional serta tingkat efektivitas program

kredit usaha rakyat kepada pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara maka penelitian ini penting untuk dilakukan menganalisis tingkat efektivitas program kredit usaha rakyat serta dampak terhadap pendapatan pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara.

LANDASAN TEORI

Konsep UMKM

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta
- b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan

- c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan sektor yang sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian yang terjadi di Indonesia. Perkembangan pembangunan perekonomian Indonesia tergantung pada kemampuan UMKM itu sendiri untuk berkembang. UMKM juga memiliki peran yang strategis dalam perekonomian, misalnya sebagai antisipasi perekonomian negara dalam memperkuat struktur perekonomian nasional.

Konsep Efektivitas Program

Sugiyono (2016) menjelaskan efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam upaya merealisasikan program yang ditetapkan dan kemudian dibandingkan dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Tingkat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional menggunakan kriteria efektivitas Litbang Depdagri (1991). Kriteria tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1

Kriteria Efektivitas

No	Kriteria	Keterangan
1	Koefisien efektivitas bernilai kurang dari 40 %	Sangat tidak efektif
2	Koefisien efektivitas bernilai 40 % - 59,99 %	Tidak efektif
3	Koefisien efektivitas bernilai 60 % - 79,99 %	Cukup efektif
4	Koefisien efektivitas bernilai diatas 79,99 %	Sangat efektif

Sumber: Litbang Depdagri, 1991

Nilai koefisien efektivitas yang lebih kecil dari 40 persen berarti program yang dilakukan oleh pemerintah sangat tidak efektif. Koefisien efektivitas yang memiliki nilai 40 – 59,99 persen, maka ini berarti program yang dilaksanakan tidak efektif. Nilai koefisien efektivitas yang memiliki nilai 60 – 79,99 persen, menandakan program yang dilakukan dapat dikatakan cukup efektif, dan apabila nilai koefisien efektivitas lebih dari 79,99 persen dapat dikategorikan dalam sangat efektif.

Konsep Pendapatan

Hasanah dan Danang (2013) menjelaskan pengertian pendapatan nasional (*National Income*) secara definitive merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu Negara, dalam kurun waktu tertentu prinsip ini mewakili konsep Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB). PDB serta PNB dengan atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran sebuah struktur ekonomi yang terjadi di masyarakat, sedangkan atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun. Sukirno (2000), mengungkapkan bahwa pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran ke atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan penerimaan yang diperoleh, dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: a) pemanfaatan waktu luang, suatu keadaan dimana suatu individu atau sekelompok orang mampu memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya dari pekerjaan yang sebelumnya telah dilakukan dan kemudian menjadi kesempatan yang baru sehingga mampu menambah penghasilan yang bisa diperoleh, (b) kreatifitas serta inovasi, adalah keadaan dimana suatu individu mampu berpikir lebih kreatif dan inovatif untuk mampu menciptakan terobosan-terobosan yang baru dalam usaha untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan masih kurang terpenuhi atau belum terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Tingkat Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat ini dilakukan di Kota Denpasar, Kecamatan Denpasar Utara. Kecamatan Denpasar Utara dipilih karena Jumlah UMKM yang paling banyak di Kota Denpasar dan kecenderungan usaha yang dimiliki merupakan pendapatan utama keluarga, sehingga Kecamatan Denpasar Utara dianggap sebagai lokasi penelitian yang ideal terkait dengan mengukur tingkat efektivitas program Kredit Usaha Rakyat.

Obyek Penelitian

Analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan penelitian perlu mengidentifikasi variabel-variabel yang akan dipergunakan dalam model penelitian ini. Variabel yang dianalisis adalah sebagai berikut: 1) Variabel Input, yang meliputi indikator tingkat ketepatan sasaran program, sosialisasi program dan tujuan program; 2) Variabel Proses, dengan indikator tingkat kecepatan respon petugas, tingkat monitoring dan tingkat evaluasi; serta 3) Variabel Output dengan menggunakan indikator tingkat pendapatan pedagang.

Definisi Operasional Variabel

Untuk menganalisis data dan menguji hipotesis penelitian perlu didefinisikan variabel-variabel yang akan dipergunakan dalam model penelitian ini. Secara garis besar definisi variabel yang dianalisis adalah sebagai berikut:

1) Variabel Input

- a. Tingkat ketepatan sasaran program maksudnya adalah tepat atau tidaknya diberikannya program kredit usaha rakyat oleh pemerintah daerah kepada pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara terkait dengan kebutuhan lokasi program.
- b. Sosialisasi program merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk memberikan pemahaman dan pengertian kepada para pedagang UMKM sebagai penerima program kredit usaha rakyat.
- c. Tujuan program adalah hasil yang diharapkan oleh pemerintah dari adanya pelaksanaan program kredit usaha rakyat kepada pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara yaitu diperolehnya pengetahuan responden mengenai tujuan diberikannya bantuan

2) Variabel Proses

- a. Tingkat kecepatan respon petugas maksudnya adalah kecepatan dalam daya tangkap petugas terhadap berbagai keluhan yang disampaikan pedagang UMKM sebagai peserta program kredit usaha rakyat
- b. Tingkat monitoring merupakan proses pengumpulan data, analisis data, dan informasi yang dilakukan oleh petugas dalam bentuk pemantauan langsung

maupun tidak langsung yang sistematis serta berkelanjutan tentang program kredit usaha rakyat

- c. Tingkat evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah dalam pelaksanaan program kredit usaha rakyat guna memberikan umpan balik dan peningkatan kualitas kinerja program.

3) Variabel Output

- a. Tingkat Pendapatan Pedagang maksudnya adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh para pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara sebelum dan setelah menerima program kredit usaha rakyat dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pedagang UMKM penerima program kredit usaha rakyat. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *incidental sampling* ($n = 40$) karena banyaknya UMKM yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat akan tetapi tidak membuka diri untuk memberikan informasi kepada publik.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional dan daya saing dapat menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$efektivitas = \frac{Realisasi}{Target} \times 100 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Realisasi = pencapaian pelaksanaan program

Target = seluruh sampel yang mengikuti program

Tingkat efektivitas dari masing-masing indikator pada variabel input, proses dan output, serta indikator daya saing yang dinilai berdasarkan pengelolaan internal pasar, kualitas produk dan angsa pasar kemudian dilakukan pengklasifikasian tingkat efektivitas sesuai dengan kriteria dari Litbang Depdagri (1991).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Denpasar Utara merupakan satu kecamatan dari 4 (empat) Kecamatan yang ada di Wilayah Kota Denpasar dengan batas wilayah sebelah utara adalah Kecamatan Abiansemal, sebelah selatan adalah Kecamatan Denpasar Barat, sebelah timur adalah Kecamatan Denpasar Timur serta sebelah barat adalah Kecamatan Denpasar Selatan. Jumlah UMKM di Kecamatan Denpasar Utara sebanyak 11069 UMKM dimana jumlah tersebut merupakan jumlah UMKM paling banyak yang ada di Kota Denpasar. Sehingga Kecamatan Denpasar Utara merupakan daerah penelitian yang sesuai digunakan sebagai lokasi penelitian.

Analisis Deskriptif Program Kredit Usaha Rakyat

1. Analisis deskriptif variabel input

Pengukuran efektivitas variabel input dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu tingkat ketepatan sasaran program, sosialisasi program dan tujuan program, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Jawaban Responden Mengenai Ketepatan Sasaran Program

No	Jawaban Responden	Nilai	Jumlah Responden		Persentase (%) Setuju
			Orang	Total Nilai	
1	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	83,50%
2	Tidak Setuju	2	1	2	
3	Kurang Setuju	3	0	0	
4	Setuju	4	23	92	
5	Sangat Setuju	5	15	75	
Jumlah			40	167	

Sumber : Data diolah, hasil penelitian (2020)

Tabel 3
Hasil Jawaban Responden Mengenai Sosialisasi Program

No	Jawaban Responden	Nilai	Jumlah Responden		Persentase (%) Setuju
			Orang	Total Nilai	
1	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
2	Tidak Setuju	2	1	2	
3	Kurang Setuju	3	3	9	81,50%
4	Setuju	4	12	48	
5	Sangat Setuju	5	23	115	
Jumlah			40	163	

Sumber : Data diolah, hasil penelitian (2020)

Tabel 4
Hasil Jawaban Responden Mengenai Tujuan Program

No	Jawaban Responden	Nilai	Jumlah Responden		Persentase (%) Setuju
			Orang	Total Nilai	
1	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	
2	Tidak Setuju	2	3	6	79,50%
3	Kurang Setuju	3	1	3	
4	Setuju	4	21	84	
5	Sangat Setuju	5	15	75	
Jumlah			40	159	

Sumber : Data diolah, hasil penelitian (2020)

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Pendapat Responden terhadap Variabel Input

NO	INDIKATOR	Persentase Setuju (%)
1	Ketepatan sasaran program	83,50
2	Sosialisasi program	81,50
3	Tujuan program	79,50
	JUMLAH	244,50

Sumber : Data diolah, hasil penelitian (2020)

Berdasarkan tiga indikator dari variabel input tersebut, maka nilai efektivitas pelaksanaan program kredit usaha rakyat terhadap pendapatan pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Program} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{83,50 + 81,50 + 79,50}{100 \times 3} \times 100\% \\ &= 81,50\% \end{aligned}$$

Koefisien hasil penghitungan variabel input menunjukkan 81,50 persen yang berarti tingkat efektivitas variabel input dari program kredit usaha rakyat terhadap pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara termasuk dalam kategori sangat efektif, karena nilai yang dihasilkan lebih tinggi dari pada 79,99 persen. Sebesar 81,50 persen dari jumlah responden berpendapat bahwa, variabel input dari pelaksanaan program kredit usaha rakyat terhadap pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara sangat efektif.

2. Analisis deskriptif variabel proses

Pengukuran efektivitas variabel proses dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu respon petugas, monitoring pelaksanaan program serta evaluasi program, sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Jawaban Responden Mengenai Respon Petugas Program

No	Jawaban Responden	Nilai	Jumlah Responden		Persentase (%) Setuju
			Orang	Total Nilai	
1	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	73,00%
2	Tidak Setuju	2	4	8	
3	Kurang Setuju	3	3	9	
4	Setuju	4	14	56	
5	Sangat Setuju	5	18	90	
Jumlah			40	146	

Sumber : Data diolah, hasil penelitian (2020)

Tabel 7
Hasil Jawaban Responden Mengenai Monitoring Pelaksanaan Program

No	Jawaban Responden	Nilai	Jumlah Responden		Persentase (%) Setuju
			Orang	Total Nilai	
1	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	71,50%
2	Tidak Setuju	2	5	10	
3	Kurang Setuju	3	2	6	
4	Setuju	4	17	68	
5	Sangat Setuju	5	15	75	
Jumlah			40	143	

Sumber : Data diolah, hasil penelitian (2020)

Tabel 8
Hasil Jawaban Responden Mengenai Evaluasi Program

No	Jawaban Responden	Nilai	Jumlah Responden		Persentase (%) Setuju
			Orang	Total Nilai	
1	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	68,50%
2	Tidak Setuju	2	5	10	
3	Kurang Setuju	3	4	12	
4	Setuju	4	8	32	
5	Sangat Setuju	5	21	105	
Jumlah			40	137	

Sumber : Data diolah, hasil penelitian (2020)

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Pendapat Responden terhadap Variabel Proses

NO	INDIKATOR	Persentase Setuju (%)
1	Respon petugas program	73,00
2	Monitoring pelaksanaan program	71,50
3	Evaluasi program	68,50
	JUMLAH	213,00

Sumber : Data diolah, hasil penelitian (2020)

Berdasarkan tiga indikator dari variabel proses tersebut, maka nilai efektivitas pelaksanaan program kredit usaha rakyat terhadap pendapatan pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Program} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \% \\ &= \frac{73,00 + 71,50 + 68,50}{100 \times 3} \times 100 \% \\ &= 71,00 \% \end{aligned}$$

Koefisien hasil penghitungan variabel input menunjukkan 71,00 persen yang berarti tingkat efektivitas variable proses dari program kredit usaha rakyat terhadap pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara termasuk dalam kategori cukup efektif, karena nilai yang dihasilkan berada di kisaran 60 persen hingga 79,99 persen. Sebesar 71,00 persen dari jumlah responden berpendapat bahwa, variabel proses dari pelaksanaan program kredit usaha rakyat terhadap pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara cukup efektif.

3. Analisis deskriptif variabel output

Analisis efektivitas variabel output diukur berdasarkan ada atau tidaknya peningkatan pendapatan yang diperoleh responden setelah pelaksanaan program kredit usaha rakyat terhadap pendapatan pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara. Pendapat responden mengenai peningkatan pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

Hasil Jawaban Responden Mengenai Peningkatan Pendapatan Setelah Mengikuti Program Kredit Usaha Rakyat

No	Jawaban Responden	Nilai	Jumlah Responden		Persentase (%) Setuju
			Orang	Total Nilai	
1	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	82,00%
2	Tidak Setuju	2	4	8	
3	Kurang Setuju	3	2	6	
4	Setuju	4	6	24	
5	Sangat Setuju	5	28	140	
Jumlah			40	164	

Sumber : Data diolah, hasil penelitian (2020)

Tabel 11

Rekapitulasi Hasil Pendapat Responden terhadap Variabel Proses

NO	INDIKATOR	Persentase Setuju (%)
1	Peningkatan pendapatan setelah mengikuti program Kredit Usaha Rakyat	82,00
	JUMLAH	82,00

Sumber : Data diolah, hasil penelitian (2020)

Koefisien hasil penghitungan variabel output menunjukkan 82,00 persen yang berarti tingkat efektivitas variable output dari program kredit usaha rakyat terhadap pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara termasuk dalam kategori sangat efektif, karena nilai yang dihasilkan lebih tinggi dari pada 82,00 persen. Sebesar 82,00 persen dari jumlah responden berpendapat bahwa, variabel output dari pelaksanaan program kredit usaha rakyat terhadap pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara sangat efektif.

Penghitungan kumulatif efektivitas dari pelaksanaan program kredit usaha rakyat terhadap pendapatan pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efektivitas Program} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \% \\
 &= \frac{81,50 + 71,00 + 82,00}{100 \times 3} \\
 &= 78,33 \%
 \end{aligned}$$

Koefisien hasil penghitungan efektivitas pelaksanaan program kredit usaha rakyat terhadap pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara adalah sebesar 78,33 persen yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Ini berarti 78,33 persen dari jumlah responden berpendapat bahwa, pelaksanaan program kredit usaha rakyat terhadap pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara menunjukkan hasil yang cukup efektif. Perlu diperhatikan pada variable proses dimana indikator respon

petugas program terhadap keluhan pedagang sebagai penerima program UMKM perlu ditingkatkan karena pedagang UMKM sebagai responden dalam penelitian ini berpendapat bahwa keluhan yang disampaikan responden kepada petugas program tidak mendapat tanggapan dari petugas pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji deskriptif untuk menganalisis tingkat efektivitas program kredit usaha rakyat terhadap pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara, diperoleh kesimpulan yaitu koefisien hasil penghitungan efektivitas pelaksanaan program kredit usaha rakyat terhadap pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara termasuk dalam kategori cukup efektif. Perlu diperhatikan pada variabel proses dimana indikator respon petugas program terhadap keluhan pedagang UMKM perlu ditingkatkan karena pedagang selaku penerima bantuan program kredit usaha rakyat berpendapat keluhannya tidak mendapat tanggapan dari petugas program. Walaupun peningkatan penghasilan memang dirasakan nyata oleh pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara dan masih memiliki peluang untuk lebih ditingkatkan sebagai penunjang pembangunan perekonomian secara nasional.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Respon petugas program setelah pelaksanaan program kredit usaha rakyat terhadap pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara dilaksanakan secara tegas karena banyak keluhan pedagang UMKM yang lambat ditanggapi oleh petugas program, sehingga dengan respon yang cepat dapat mengetahui segala kekurangan dalam pemberian program ini dan pemerintah dapat memperbaiki kekurangan tersebut dan berdampak terhadap peningkatan pendapatan pedagang penerima program kredit usaha rakyat.
- 2) Program kredit usaha rakyat terhadap pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, sehingga disarankan kepada Pemerintah agar melanjutkan pelaksanaan dan meningkatkan

kinerja program kredit usaha rakyat terhadap pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara yang lain guna mencapai pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhegawati, Desak Ayu Sriary dan Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman. 2019. Effect of Product Innovation and Entrepreneurial Orientation on Competitive Advantage in the Coconut Shell Craft Industry in Karangasem Regency. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol. 4, No. 1, Hal 71-89.
- Divianto. 2014. Pengaruh Upah, Modal, Produktifitas, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Palembang (studi kasus usaha percetakan), *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akutansi (jenius)*, Vol 4, No.1.
- Hariyono. 2010. *Perencanaan Pembangunan Kota dan Perubahan Paradigma*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, Erni Umi dan Danang Sunyoto. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Center for Academic Pubishing Service (CAPS).
- Husada Putra, Adnan. 2016. Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*. Oktober 2016, 5(2): 40-52.
- Litbang Depdagri. 1991. Pengukuran Kemampuan Daerah Tingkat II Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Nyata dan Bertanggungjawab. Jakarta.
- Putra, Gde Bagus Brahma Putra dan Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman. 2019. Kemampuan Menghasilkan Keuntungan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Denpasar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 9, No. 1, Hal 37-47.
- Rachman, Siswati. 2016. Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar, *Jurnal Ekonomi Politeknik Nasional Makassar*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rahrja Grafindo Persada.
- Wulandari, Naidia Astrinita. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Sustainability Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 6, Nomor 6.

Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman dan Dewi, Ni Luh Putu Sandrya. 2019. Pendapatan Pedagang Pasar Seni Guwang: Kajian Berdasarkan Faktor Internal dan Eksternal. *Widya Akuntansi dan Keuangan*. Vo 1. No. 2. Hal 32-48.